

**Budaya Populer Musik dalam Realita Sosial**  
**(Analisis Genre Lagu Pilu Membiru Kunto Aji dan Untuk Hati yang Terluka Isyana Sarasvati )**

**Hidayatun Nafiah<sup>1</sup>, Salsabila Azzahra<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Ilmu Komunikasi

Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta

<sup>1</sup>hidayatun.nafiah@students.uii.ac.id, <sup>2</sup>salsabila.azzahra@students.uii.ac.id

**ABSTRAK**

Lagu merupakan salah satu wadah bagi musisi dan pendengarnya untuk saling berbagi. Belakangan ini banyak lagu bernuansa sedih yang menarik perhatian di belantika musik tanah air, misalnya lagu *Pilu Membiru* oleh Kunto aji dan *Untuk Hati yang Terluka* oleh Isyana Sarasvati. Di balik sebuah karya musik sebagai budaya populer yang diminati banyak orang, terdapat motif yang melatarbelakanginya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana esensi sebuah lagu dalam kehidupan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan berpedoman pada teori John Fiske tentang budaya populer. Penelitian ini berhasil mengelaborasi tentang lagu bernuansa sedih sebagai resistensi dari kerasnya kehidupan.

Kata Kunci: Musik, Resistensi, Budaya Populer

**ABSTRACT**

Song is one place for musicians and listeners to share. Lately, there are many sad songs that attract attention in the country music scene, for example the song *Pilu Mendiru* by Kunto aji and *Untuk Hati Hati* by Isyana Sarasvati. Behind a piece of music as a popular culture that interests many people, there is a motive behind it. The purpose of this research is to find out how the essence of a song in life. This study uses qualitative methods and is guided by John Fiske's theory of popular culture. This research succeeded in elaborating about the nuances of sad songs as resistance from the rigors of life.

Keywords: Music, Resistance, Popular Culture

## **Pendahuluan**

Musik menjadi bagian dari kehidupan manusia baik dalam aktivitas sakral maupun profan. Sebagai produk kebudayaan, musik merupakan presentasi gagasan manusia sebagai individu maupun masyarakat, musik juga dapat menunjukkan identitas kelompok tertentu. Istilah "musik" berasal dari bahasa Yunani yaitu *mousike* yang dialih bahasakan ke dalam Bahasa Latin yaitu *musica*. Nada-nada harmonis yang dibentuk oleh unsur melodi, harmoni, ritme, dan irama menjadikan musik sebagai salah satu cabang kesenian yang dapat dinikmati. Musik merupakan sarana untuk menuangkan pemikiran atau ide melalui bunyi dengan unsur dasar berupa melodi, irama, dan harmoni, serta unsur pendukung berupa bentuk gagasan, sifat, dan warna bunyi. Unsur lain yang kerap dipadukan dalam penyajiannya adalah bahasa, gerak, dan warna. (Suharyanto, 2017)

Di era ini, musik dapat dinikmati di mana saja dan kapan saja. Berbagai platform menyediakan fasilitas untuk mendengarkan musik seperti Spotify, Joox, iTunes, dan lain sebagainya. Platform Youtube juga menawarkan berbagai jenis musik video yang menggabungkan antara audio dan visual. Khalayak bebas memilih jenis musik yang ingin didengarkan dengan akses yang begitu mudah, luas, dan tak terbatas.

Diantara banyaknya lagu dan musisi di belantika musik tanah air, Kunto Aji dan Isyana Sarasvati menjadi beberapa musisi yang menyita perhatian pasca mengeluarkan album baru. Kunto Aji dengan album *Mantra Mantra* dan Isyana Sarasvati dengan album *Lexicon*. Album *Mantra Mantra* rilis pada 14 September 2018 dengan sembilan lagu. Salah satu lagu yang menyita perhatian masyarakat Indonesia dari album Kunto Aji tersebut adalah lagu *Pilu Membiru* (Dayana, 2019). Sementara itu, album *Lexicon* milik Isyana Sarasvati menjadi perhatian karena bernuansa klasik dan berbeda dengan album-album sebelumnya. Diketahui bahwa Isyana mempelajari musik klasik serta opera dan berkuliah di Nanyang Academy of Fine Arts (Singapura) dan Royal College of Music (Inggris). (Putra, 2019)

Lagu *Pilu Membiru* dalam album *Mantra Mantra* milik Kunto Aji dan *Untuk Hati yang Terluka* dalam album *Lexicon* milik Isyana Sarasvati merupakan beberapa lagu yang cukup populer dan diminati. Kedua lagu tersebut sepintas memiliki kesamaan yaitu nuansa sedih. Di balik sebuah karya musik sebagai budaya populer yang diminati banyak orang, tentunya terdapat motif yang melatarbelakanginya sehingga menarik untuk diteliti. Salah satu cara untuk menganalisis konten, dalam hal ini lagu, sebagai konstruksi sosial adalah melalui

analisis genre. Konsep genre mengatakan bahwa terdapat pola-pola tertentu dari materi media, yang dapat diamati dari elemen yang sama, seperti *style*, naratif, struktur, yang berulang-ulang untuk membuat genre tertentu (Rayner dalam Devita, 2013).

Konsep genre menurut Graeme Burton, dalam bukunya *Media and Popular Culture* (2017), menunjukkan bahwa sebagian besar produk media terbagi ke dalam beberapa tipe. Kuncinya terletak pada bagaimana kategori berulang ini dapat mengulangi berbagai makna dan praktik sosial. Misalnya, dalam drama kriminalitas, ada pandangan bahwa tindakan kriminal merupakan aktivitas yang menantang, meskipun tahu bahwa itu tidaklah benar.

Jane Stokes, dalam *How to Do Media and Cultural Studies* (2007), menuliskan bahwa salah satu cara untuk mengelompokkan film yang paling mudah adalah melalui genre. Dalam penelitian yang berjudul "*Wreck It Ralph*": *Studi Genre Pada Film Disney Animation Studios*, peneliti meneliti dengan menggunakan analisis genre dengan enam konvensi genre menurut Jane Stokes. Enam konvensi genre tersebut antara lain setting, lokasi, peristiwa-peristiwa naratif, plot, karakter, dan ikonografi, untuk mengetahui genre apa yang dikonstruksikan dalam film. (Devita, 2013)

Selain dalam film, formula-formula pada genre dapat digunakan dalam penulisan berita, novel, maupun lagu. Dalam penelitian berjudul *Klasifikasi Dan Retrieval Musik Berdasarkan Genre*, genre musik merupakan metode yang kerap digunakan untuk mempermudah pencarian musik dalam database yang besar. Genre musik yang sama biasanya memiliki pola atau ciri-ciri yang mirip terkait instrumentasi, struktur ritmis, dan *pitch* musik. (Giri, 2017)

Lagu sendiri merupakan salah satu dari bentuk budaya populer. Budaya populer juga tak dapat dipisahkan dengan kehadiran penggemar. Menurut Jenkins (dalam Parmadie, 2015:56), tiga karakteristik pemberian makna teks media dalam budaya penggemar antara lain,

“(1) Cara penggemar menarik teks mendekati ranah pengalaman hidup mereka, (2) Peran yang dimainkan melalui pembacaan kembali dalam budaya penggemar, (3) Proses yang dengannya informasi program dimasukkan ke dalam interaksi sosial yang terus-menerus.”

Populernya lagu dengan nuansa sedih seperti *Pilu Membiru* milik Kunto Aji dan *Untuk Hati yang Terluka* milik Isyana Sarasvati menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti. Tak jarang sebuah lagu dapat mencerminkan beratnya kehidupan, sehingga peneliti berusaha mencari tahu bagaimana lagu tersebut sebagai budaya populer dapat menjadi

resistensi terhadap realitas sosial yang ada. Merujuk pada Fiske (1989), budaya populer tersebut ditentukan oleh kekuatan-kekuatan dominasi karena hal tersebut dibentuk untuk bereaksi terhadap kekuatan-kekuatan tersebut (dalam Burton, 2017).

## **Metodologi**

Metode penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif. Objek dalam penelitian ini adalah lagu *Pilu Membiru* dari Kunto Aji dan lagu *Untuk Hati yang Terluka* dari

Isyana Sarasvati. Unit analisis dari penelitian ini adalah teks media, yaitu lirik dari kedua lagu tersebut. Pada tahap awal, penulis melakukan studi pustaka dan dokumentasi, maka pada tahap awal ini, peneliti mencari dan mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan kedua lagu tersebut dengan mengandalkan mesin pencari di internet. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis dengan berpijak pada dasar teoritis untuk menganalisisnya dengan realita yang terjadi dalam kehidupan saat ini.

## **Pembahasan**

*Pilu Membiru* merupakan salah satu lagu dalam album *Mantra Mantra*. Pada 13 November 2019, Kunto Aji merilis video klip *Pilu Membiru* di kanal YouTube-nya. Musik video yang disutradarai oleh Surya Adi Susianto tersebut sudah berhasil meraup lebih dari 3 juta penonton dan sempat trending di Youtube (Amaratya, 2019). Dalam deskripsi musik video di kanal Youtube Kunto Aji menyebutkan bahwa Kunto Aji dan tim mengajak pendengar album *Mantra Mantra* untuk bercerita,

“Kali ini didampingi Mas Adjie Santosoputro sebagai praktisi pemulihan batin. Tujuan kami adalah mempertemukan mereka dengan Mas Adjie, berkonsultasi, sekaligus membagikan inspirasi kepada kita, bagaimana mereka bisa melewati masa sulit, titik terendah dalam hidup dan mencapai keikhlasan. Dengan sedikit kejutan, kehadiran saya, Kunto Aji secara langsung. Semoga visual dan experience yang kami buat bisa menyampaikan nilainya dengan baik, bersama Adjie Santosoputro, ini cerita dari teman-teman saya Rama, Dede dan Sasha.”

Sementara itu, lagu *Untuk Hati yang Terluka* milik Isyana Sarasvati sedikit banyak menceritakan tentang kisah kelam yang pernah dihadapi. Namun, Isyana Sarasvati tetap menyampaikan poin positif dalam lagu tersebut. Menurut Isyana, karya ini bukan merupakan

lagu sedih. Apabila liriknya dicermati kembali mengandung unsur *empowering* untuk membangkitkan semangat orang yang sedang terluka. (Yuristiawan, 2019)

### **Lirik Lagu**

Dalam lirik lagu *Pilu Membiru* dari Kunto Aji, nuansa kehilangan seseorang begitu terasa. Kunto Aji berusaha mendeskripsikan seseorang itu melalui penggambaran fisik dan sifatnya. Misalnya dalam lirik:

*“Tak ada yang seindah matamu  
Hanya rembulan  
Tak ada yang selembut sikapmu  
Hanya lautan  
Tak  
tergantikan  
Oh...  
Walau kita  
Tak lagi saling  
Menyapa”*

Kunto Aji berusaha memberikan gambaran betapa baiknya sikap seseorang itu yang tak bisa tergantikan. Namun, berdasarkan lirik lagu tersebut, Kunto Aji juga menceritakan bahwa seseorang yang istimewa itu sudah pergi karena telah tak saling menyapa.

Lagu *Pilu Membiru* juga menunjukkan bahwa masih banyak kata yang belum tersampaikan dengan baik kepada seseorang yang pergi itu. Terlihat dari lirik “Masih banyak yang belum sempat ku katakan padamu” yang diulang sebanyak enam kali.

Jika dalam lagu *Pilu Membiru* milik Kunto Aji bercerita tentang kehilangan seseorang, lagu *Untuk Hati yang Terluka* milik Isyana Sarasvati menceritakan tentang seseorang yang kehilangan atau tak mendapatkan sesuatu yang diimpikannya. Namun, Isyana berusaha tetap mengatakan bahwa bukan berarti hidup akan berakhir begitu saja. Seperti dalam lirik lagu:

*“Jika kau tak dapatkan yang kau impikan  
Bukan berarti kau telah usai  
Jika kau tak dapatkan yang kau impikan  
Bukan berarti kau telah usai”*

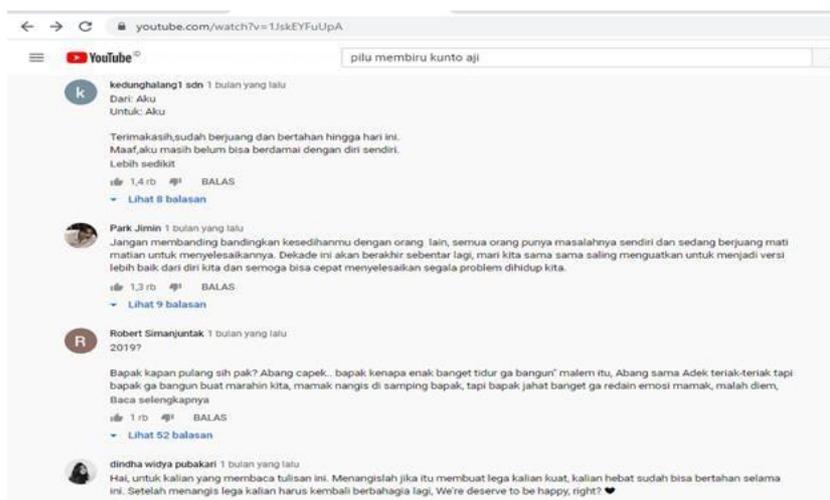
Lagu Untuk Hati yang terluka juga berusaha untuk memberikan ketenangan bagi pendengarnya yang berduka, seperti dalam lirik lagu:

*“Untuk hati yang terluka  
Tenanglah, kau tak sendiri  
Untuk jiwa yang teriris  
Tenang, 'ku 'kan temani”*

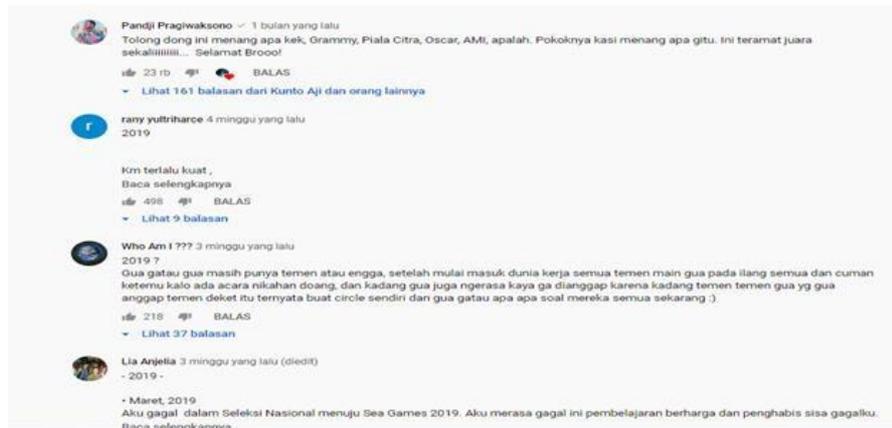
Kedua lagu tersebut, *Pilu Membiru* milik Kunto Aji dan *Untuk Hati yang Terluka* milik Isyana Sarasvati merupakan beberapa dari lagu Indonesia yang bercerita tentang kehilangan. Kunto Aji dengan *Pilu Membiru* menceritakan tentang kehilangan seseorang. Sementara Isyana Sarasvati dengan *Untuk Hati yang Terluka* lebih menceritakan tentang kehilangan impian atau harapan. Meskipun masing-masing lagu tersebut bisa diinterpretasikan berbeda bagi setiap orang.

### **Audiens *Pilu Membiru* dan *Untuk Hati yang Terluka***

*Official Music Video Pilu Membiru Experience* mendapatkan 363.000 *likes* dan 3.500 *dislikes* dengan jumlah penonton sebanyak 4.779.967 hingga Rabu, 08 January 2020 dan terus meningkat seiring berjalannya waktu. Komentarnya juga mencapai 26.995 dan sangat beragam, berikut beberapa komentar yang ada:



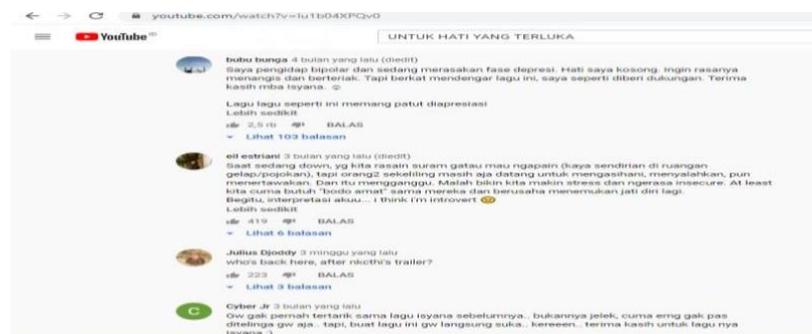
Gambar 1: Komentar dalam *Pilu Membiru Experience* (Official Music Video) di Youtube Kunto Aji



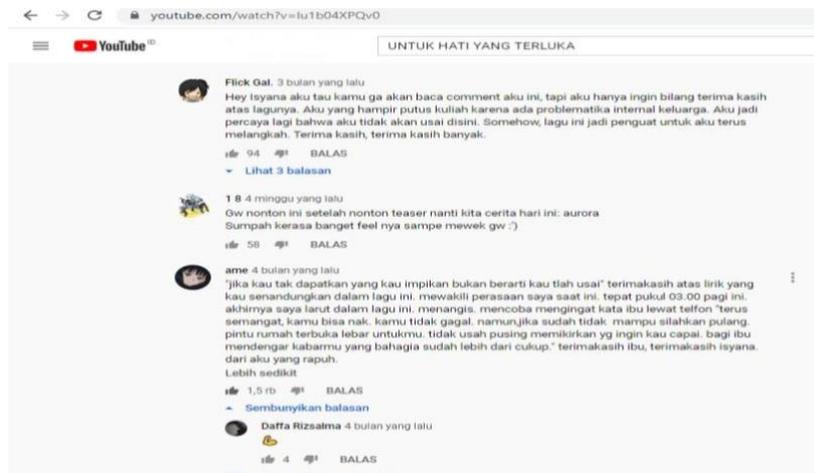
Gambar 2: Komentar dalam Pilu Membiru Experience (Official Music Video) di Youtube Kunto Aji

Dari beberapa komentar dapat dianalisis bahwa banyak pendengar lagu *Pilu Membiru* mencoba berdamai dengan diri sendiri dari kesediaan-kesedihan yang dialami. Selain itu, mereka juga tidak segan untuk menceritakan kesedihannya untuk mendapatkan ketenangan hati. Kesedihan yang dihadapi juga beragam bukan hanya tentang putus cinta melainkan kehilangan anggota keluarga, terdiagnosa penyakit serius, gagal dalam perlombaan, masalah pertemanan, dan lain sebagainya. Selain itu terdapat juga komentar yang menyatakan agar lagu ini mendapatkan penghargaan karena kualitas, lirik, jalan cerita, melodi yang ada dari lagu *Pilu Membiru*.

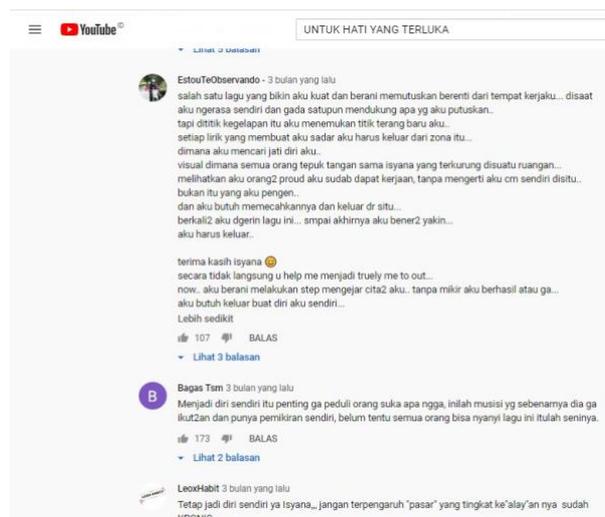
Sedangkan Official Musik Video *Untuk Hati yang Terluka* mendapatkan 92.000 likes dan 657 dislikes. Video tersebut juga telah ditonton sebanyak 1.678.104 hingga Rabu, 08 January 2020. Komentarnya juga mencapai 5.228 dan akan terus bertambah, berikut beberapa komentar yang ada di musik video *Untuk Hati yang Terluka*:



Gambar 3: Komentar Youtube dalam Untuk Hati yang Terluka (Official Music Video) di Youtube Isyana Sarasvati



Gambar4: Komentar Youtube dalam Untuk Hati yang Terluka Terluka (Official Music Video) di Youtube Isyana Sarasvati



Gambar 5: Komentar Youtube dalam Untuk Hati yang Terluka Terluka (Official Music Video) di Youtube Isyana Sarasvati

Dari beberapa komentar menunjukkan banyaknya respon positif terhadap kualitas lagu tersebut dan penyanyinya sendiri yaitu Isyana Sarasvati. Audiens juga berterima kasih pada Isyana karena secara tidak langsung sudah membantu mengatasi kesedihan yang sedang dihadapi. Orang-orang mulai untuk berani dan lebih mencintai diri sendiri dan mulai mengabaikan ujaran yang tidak menyenangkan dari orang lain. Selain itu, dalam komentar tersebut juga ada yang berbagi cerita terkait masalah keluarga, pekerjaan, dan lain sebagainya

Dilihat dari berbagai komentar yang ada dalam video klip kedua lagu tersebut, banyak audiens yang menjadikan kolom komentar menjadi ajang berbagi cerita untuk membuat perasaannya lebih baik. Tak sedikit pula audiens yang berterima kasih dan mengapresiasi karya tersebut karena begitu menyentuh dan mengingatkan pada kisah mereka. Di saat yang sama, karya tersebut juga memberikan kekuatan bagi penikmatnya. Pemandangan para audiens yang menyebarkan kata-kata positif untuk saling menguatkan juga bisa terlihat dengan mudah dalam kolom komentar tersebut.

### **Simpulan**

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa lagu *Pilu Membiru* milik Kunto Aji dan *Untuk Hati yang Terluka* milik Isyana Sarasvati merupakan lagu bernuansa sedih yang pada akhirnya mengajak pendengarnya untuk perlahan-lahan bangkit kembali. Hal ini dapat diketahui dari lirik lagu, pernyataan dari musisi itu sendiri, dan diperkuat oleh banyaknya komentar audiens dalam kolom komentar Youtube kedua video klip tersebut. Banyak audiens yang saling berbagi cerita dan menguatkan satu sama lain dalam kolom komentar kedua video klip tersebut. Lagu *Pilu Membiru* dan *Untuk Hati yang Terluka* menunjukkan bahwa budaya populer dapat menjadi resistensi. Dalam konteks ini, lagu-lagu tersebut menjadi resistensi dan ekspresi musisi serta pendengarnya dalam menghadapi kehidupan yang penuh dengan tuntutan dan pengalaman, termasuk pengalaman pahit berupa kehilangan.

### **Daftar Pustaka**

- Aji, K. (n.d). *Kunto Aji Lyrics Pilu Membiru (Experience)*. Retrieved January 10, 2020, from Azlyrics: <https://www.azlyrics.com/lyrics/kuntoaji/pilumembiruliveexperience.html>
- Aji, K. (2019). *Pilu Membiru (Experience) [Youtube]*. Retrieved from <https://www.youtube.com/watch?v=1JskEYFuUpA>
- Devita, F. (2013). “WRECK IT RALPH”: STUDI GENRE PADA. *JURNAL E-KOMUNIKASI*, 1-12.
- Burton, G. (2017). *Media and Populer Culture*. Yogyakarta: Penerbit Jalasutra.
- Dayana, A. S. (2019, November 28). *Kunto Aji: Album Mantra Mantra dan Video Musik Pilu Membiru*. Retrieved January 7, 2020, from Tirto.id: <https://tirto.id/kunto-aji-albummantra-mantra-dan-video-musik-pilu-membiru-emuw>

- Amaratya, A. (2019, Desember 26). *Bikin Nangis, Ini Lirik Menyentuh "Pilu Membiru" dari Kunto Aji*. Retrieved January 7, 2020, from Idntimes:  
<https://www.idntimes.com/hype/entertainment/alice-amaratya-1/lirik-lagu-pilu-membiru-kunto-aji/full>
- Giri , G. M. (2017). Klasifikasi Dan Retrieval Musik Berdasarkan Genre (Sebuah Studi Pustaka). *Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer Universitas Udayana*, 39-43.
- Parmadie, B. ( 2015). Cultural Studies: Sudut Pandang Ruang Budaya Pop. *Jurnal Studi Kultural Volume II* , 50–57.
- Putra, A. (2019). *Review Album: Isyana Sarasvati - LEXICON*. Retrieved January 7, 2020, from CNNIndonesia: <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20191214165839-227-456993/review-album-isyana-sarasvati--lexicon>
- Sarasvati, I. (n.d). Isyana Sarasvati Lyrics Untuk Hati yang Terluka. Retrived January 10, 2020 from Azlyrics  
<https://www.azlyrics.com/lyrics/isyanasarasvati/untukhatiyangterluka.html>
- Sarasvati, I. (2019). Isyana Sarasvati - untuk hati yang terluka. (Official Music Video). Retrieved January 10, 2020 from <https://www.youtube.com/watch?v=lu1b04XPQv0>
- Suharyanto, A. (2017). Sejarah Lembaga Pendidikan Musik Klasik Non Formal. *Jurnal Seni dan Budaya*, 6-11.
- Yuristiawan, Rivan. (2019). Gambaran Kisah Kelam Isyana Sarasvati di Lagu Untuk Hati Yang Terluka. Retrieved January 10, 2020, from Fimela:  
<https://www.fimela.com/newsentertainment/read/4053205/gambaran-kisah-kelam-isyana-sarasvati-di-lagu-untuk-hatinyang-terluka>